

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap industri dan sektor bisnis di era globalisasi ini harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar. Pertumbuhan UMKM menjadi semakin pesat, memperlihatkan sektor bisnis ini terus mengalami perkembangan yang signifikan. UMKM mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat karena dapat memberikan lapangan kerja baru sekaligus menurunkan angka pengangguran. Tantangan yang dihadapi di masa depan adalah upaya untuk mencapai daya saing yang optimal dan menciptakan keunggulan bersaing yang didorong oleh penggunaan potensi SDM yang mencakup talenta, inovasi, teknologi, dan manajemen yang efisien. selanjutnya, penting juga dalam memaksimalkan keunggulan komparatif yang mempunyai pada saat ini. Maka dari itu, masyarakat sangat menjunjung tinggi pertumbuhan kewirausahaan (Perkasa & Abadi, 2020)

UMKM berkembang cukup pesat di Indonesia berkat pemanfaatan teknologi, informasi, dan saluran komunikasi yang efektif, serta beberapa subsidi pemerintah. Dinas Koperasi dan UMKM yang memfasilitasi sosialisasi kepada para pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan sosial lainnya, memberikan UMKM dukungan dan bantuan yang sangat besar dari pemerintah. Akibat dampak krisis keuangan terhadap beberapa sektor perekonomian, operasional UMKM menjadi salah satu

sektor perjuangan yang dapat bertahan dan bertransformasi menjadi kebangkitan ekonomi di tengah keterpurukan (Novitasari, 2022).

Menurut laporan terbaru dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, jumlah entitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah mencapai angka mencengangkan sebesar 64,2 juta. Lebih dari sekadar angka, kontribusi yang diberikan oleh UMKM ini sangat signifikan, mencapai 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Dalam nilai rupiah, kontribusi tersebut setara dengan Rp. 8.573,89 triliun, sebuah angka yang mengesankan dan memberikan gambaran akan pentingnya peran UMKM dalam perekonomian nasional. Selain itu, UMKM juga memiliki potensi untuk menyerap hingga 97% dari total angkatan kerja yang ada saat ini, serta berperan dalam menghasilkan sekitar 60,4% dari total investasi yang masuk ke dalam perekonomian Indonesia. Salah satu pelaku UMKM yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir adalah Kabupaten Gunungkidul bisa dilihat uraiannya pada Tabel 1.1. berikut.

*Tabel 1. 1 Perkembangan UMKM di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2023*

Tahun	2021	2022	2023
Jumlah UMKM	53.855	53.960	54.306

(Sumber: [bappeda.jogjapro.v](http://bappeda.jogjapro.v).)

Meskipun UMKM mempunyai peran strategis yang penting, meningkatkan kinerja tidaklah mudah. Kelangsungan hidup dan kesiapan pelaku UMKM bersaing dengan kinerja tinggi sangat diperlukan bagi

pertumbuhan UMKM di Indonesia. Seomohadiwidjojo dan Arini T. (2018) telah mengemukakan bahwa kinerja dapat didefinisikan sebagai pencapaian prestasi individu atau kelompok dalam periode waktu tertentu, sejalan dengan areal tanggung jawab dan kekuasaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam usaha mencapai tujuan organisasi, dengan menjalankan tugas secara sah, mematuhi hukum, serta mengikuti standar moral dan etika yang berlaku. Kinerja merujuk pada prestasi kerja yang erat kaitannya dengan arah strategis perusahaan, kepuasan konsumen, serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Wahyudiati & Isroah, 2018). Kinerja UMKM merupakan entitas mengukur keberhasilan pelaku usaha dalam mencapai tujuan tertentu. Seorang wirausaha yang sangat fokus dalam berwirausaha, berani mengambil risiko, proaktif sebagai pemilik perusahaan, dan inovatif dalam menjalankan perusahaannya merupakan beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja (Mokodompit et al., 2019)

Memiliki jiwa wirausaha, seseorang harus memiliki pola pikir kewirausahaan yang ditandai dengan keinginan untuk belajar dari risiko dan preferensi untuk mengalami ketidakpastian daripada menghindarinya (Yusnita et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi wawancara terbuka dari Dinas UMKM Kabupaten Gunungkidul Ibu Hartini selaku Ketua Bidang Perindustrian. Bahwasanya kurangnya pola pikir kewirausahaan dimana individu dan tim di usahanya cenderung kurang dalam mencari peluang baru, kurang berani mengambil risiko, dan tidak beradaptasi dengan perubahan pasar yang menyebabkan kinerja UMKM tersebut kurang maksimal. Untuk memastikan barang dagangannya tetap terjual dan

menghasilkan pendapatan, para pengusaha harus mampu berpikir kritis dan selalu mengatasi kendala. Salah satu penyebab paling signifikan, misalnya, adalah kurangnya analisis dan penetapan tujuan masa depan untuk meningkatkan kinerja bisnis. Contoh lainnya adalah memotret barang-barang yang dijual dan memublikasikannya di akun media sosial yang mereka gunakan. Bagaimana mewujudkan impian seorang wirausahawan dengan *entrepreneurial mindset* yaitu mengubah ide menjadi tindakan saat mengelola usahanya (Ramanti & Saharsini, 2022). Pengembangan sumber daya untuk mendukung kegiatan kewirausahaan dan kemampuan pendorong ide-ide baru guna menghasilkan lapangan kerja yang bernilai ide-ide baru merupakan dua cara untuk mengungkapkan pentingnya pemikiran kewirausahaan (Perkasa & Abadi, 2020).

Menjalankan suatu bisnis memerlukan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM). Satu di antara elemen yang mungkin bisa memengaruhi keberhasilan UMKM adalah keahlian SDM (Rahman, 2021). Berdasarkan hasil observasi wawancara ibu Hartini bahwa bukan hanya *entrepreneurial mindset*, kompetensi SDM juga menjadi hal penting dalam melaksanakan usahanya. Tentu saja UMKM memerlukan kemampuan sumber daya manusia yang unggul untuk menjamin kinerja yang efektif. Dalam implementasinya, terlihat bahwa UMKM mengalami tantangan signifikan akibat kurangnya keterampilan kewirausahaan yang kuat. Sebagian besar pelaku usaha masih terpaku pada praktik bisnis yang sudah ada dari dulu, menyebabkan mereka mengoperasikan UMKM tanpa visi yang jelas dan tanpa mengakomodasi dinamika pasar yang terus berubah. Meskipun

seorang pengusaha harus memiliki keterampilan dalam mengatur operasi bisnisnya, termasuk dalam menciptakan pangsa pasar, meningkatkan efisiensi produksi, mengelola aspek keuangan, memelihara hubungan dengan karyawan, dan mengembangkan keterampilan berkolaborasi dengan rekan sesama pengusaha, namun demikian, pentingnya faktor-faktor ini dalam membantu pertumbuhan dan kesuksesan bisnis tidak bisa diabaikan. Masalah tersebut menghambat kemajuan usahanya dikarenakan sebuah usaha ditentukan oleh bagaimana pemilik dalam mengelola usahanya tersebut. Perkembangan usaha tak akan mencapai kesuksesan tanpa kontribusi dari tenaga kerja yang terampil, meskipun dipadukan dengan fasilitas dan dana yang melimpah. Sebagai inti, peningkatan profesionalisme dalam UMKM kemungkinan besar bergantung pada keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Keahlian SDM adalah faktor yang begitu krusial. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kinerja, perolehan dan eksploitasinya perlu ditangani secara efektif. Pertumbuhan bisnis diperlukan untuk mendukung kinerja UMKM, namun pengembangan sumber daya manusia juga diperlukan untuk mendukung pengembangan UMKM dalam beberapa hal. Dalam bidang kompetensi SDM, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berwirausaha, kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang krusial (Wahyudiati & Isroah, 2018). Hal ini terjadi karena suatu unit usaha dibentuk oleh orang-orang yang mengelola usaha tersebut. Kinerja UMKM akan semakin meningkat jika sumber daya manusianya semakin kompeten (Suindari & Juniariani, 2020).

Aspek keuangan adalah komponen yang berupaya memastikan proyeksi pembiayaan dan arus kas, melalui aspek inilah seseorang dapat menentukan kelayakan ataupun tidaknya dalam menjalankan usaha. Dalam sebuah usaha, manajemen keuangan yang efektif sangatlah penting dan mutlak vital. Dimulai dari sumber pendanaan yang digunakan perusahaan dan bagaimana uang tersebut dialokasikan, dan akhirnya akan memberikan nilai yang meningkat serta dapat memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Untuk mencapai kinerja yang kuat dalam suatu usaha, pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting (Farhan et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi wawancara ibu Hartini menyebutkan bahwa para pelaku UMKM yang seringkali kekurangan biaya operasional dan belum bisa mengelola keuangan. Oleh karena itu, para pemilik UMKM terpaksa menanggung biaya produksi dengan uang mereka sendiri, melakukan peminjaman modal di lembaga keuangan, atau mengambil keputusan tidak lagi memproduksi barang. Akhirnya, para pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) kesulitan dalam melakukan proyeksi yang tepat terkait perkembangan modal atau profitabilitas bisnis mereka. Pengelolaan finansial sering kali terabaikan oleh mayoritas pelaku UKM. Ketidakmampuan mereka mengelola dana secara efektif berasal dari kurangnya keahlian akuntansi, yang akan berdampak pada seberapa baik kinerja usaha mereka. Untuk mencapai kinerja bisnis yang kuat dan menciptakan kinerja yang baik pula, pengelolaan keuangan yang baik sangatlah penting. Kinerja UMKM akan membaik jika keadaan keuangan membaik (Suindari & Juniariani, 2020). Apabila permasalahan terus berlanjut maka menghambat perkembangan kinerja pelaku UMKM

olahan makanan dan minuman Kabupaten Gunungkidul. Sehubungan dengan itu, maka penelitian dilakukan oleh peneliti dengan topik yang berjudul **Pengaruh *Entrepreneurial Mindset*, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Aspek Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Industri Makanan dan Minuman Kabupaten Gunungkidul.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pola pikir kewirausahaan dimana individu dan tim di usahanya cenderung kurang dalam mencari peluang baru, kurang berani mengambil risiko, dan tidak beradaptasi dengan perubahan pasar.
2. Pemilik UMKM keterbatasan kompetensinya dan tidak memiliki target sehingga menghambat usahanya dan menyebabkan kinerja UMKM tidak optimal.
3. Jumlah konsumen setiap bulan tidak selalu meningkat sehingga jumlah barang yang diproduksi pun juga naik turun. Hal ini dikarenakan jumlah barang yang diproduksi UMKM tidak pasti sebab tergantung umlah budget yang ada.
4. Terlihat pelaku UMKM belum tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya, Seringkali UMKM masih kekurangan biaya untuk operasional sehingga pemilik UMKM menutup kekurangan biaya dengan uang pribadi atau memilih untuk tidak menambah produksi barang.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Gunungkidul, dan tepatnya sentra UMKM industri makanan dan minuman Kabupaten Gunungkidul
2. Pelaku usaha sentra UMKM industri makanan dan minuman kabupaten Gunungkidul. Data didapat dari Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Gunungkidul

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap kinerja UMKM industri makanan dan minuman Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM industri makanan dan minuman Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM industri makanan dan minuman kabupaten Gunungkidul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap kinerja UMKM industri makanan dan minuman Kabupaten Gunungkidul.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM industri makanan dan minuman Kabupaten Gunungkidul.

3. Mengetahui pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM industri makanan dan minuman Kabupaten Gunungkidul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah perbaikan dari pelaku usaha UMKM Kabupaten Gunungkidul untuk meningkatkan kinerjanya
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi pemerintah dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul